

Peran Suami Terhadap Kinerja Istri Sebagai Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor

Diyan Ratnasari¹, Aisyah Safitri²

Program Studi Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan N0.50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12160

Hp : 082112746068 Email : diyanratnasari23@gmail.com

Abstrak

Berbagi peran dalam menjalani keseharian di dalam keluarga merupakan salah satu usaha suami mendukung istri sebagai karyawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran suami terhadap kinerja istri sebagai karyawan. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan wanita yang telah menikah di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden berdasarkan usia sebagian besar yaitu 26 – 45 tahun berjumlah 60%, pendidikan lulusan D3 sebanyak 42,9%, dengan lama bekerja kebanyakan >10 tahun sebanyak 42,9%, responden dengan peran suami yang baik sebanyak 51,4% dan responden adalah istri dengan kinerja yang baik sebesar 51,4%. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat berupa distribusi dan analisa bivariat berupa uji *chi square*. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,00 ($p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran suami terhadap kinerja istri sebagai karyawan di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Berdasarkan penelitian peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja istri untuk penelitian berikutnya.

Kata Kunci : Karyawan, Kinerja istri, Peran suami

Abstract

Including of roles in daily living in the family is one of the husband's efforts to support the wife as an employee. The purpose of this study was to investigate the relationship between husband role with wife performance as an employee. Respondents in this study were a married female employee at Puskesmas Sindang Barang Bogor City. This type of research is descriptive correlation with cross sectional design. The sampling technique used total sampling with total sample of 35 respondents based on age most of which is 26 - 45 years amounted to 60%, education graduate D3 as many as 42,9%, with long working mostly > 10 years as many as 42,9%, respondent with good husband role as much as 51,4% and respondents are wives with good performance of 51,4%. Data collection using research instrument in the form of questionnaire. Data analysis used is univariate analysis in the form of distribution and bivariate analysis in the form of chi square test. From the statistical test results obtained $p\text{-value} = 0.00$ ($p\text{-value} \leq \alpha = 0.05$), it can be concluded that there is a relationship of husband role to the wife's performance as an employee at the Sindang Barang Public health center Bogor Barat District Bogor City.. Based on the research the researchers provide suggestions for further researchers to enrich the study of the factors that affect the wife's performance for subsequent research.

Keywords : Employee, Wife performance, Husband role

Pendahuluan

Salah satu topik yang sering dibicarakan adalah tentang keberadaan istri sebagai karyawan yang cukup menjadi topik utama pada masa sekarang ini, sehingga telah melahirkan kontroversi. Berbagai macam tanggapan dilontarkan oleh berbagai pihak sebagai tanggapan dan respon terhadap fenomena maraknya istri bekerja dalam masyarakat.¹

Istri mempunyai arti wanita (perempuan) yang telah menikah atau bersuami; wanita yang dinikahi. Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah); pegawai; pekerja. Di Indonesia jumlah angkatan kerja wanita yang aktif meningkat dari 36.871.239 pada tahun 2000 menjadi 46.509.689 pada tahun 2012. Dalam BPS Provinsi Jawa Barat Dalam angka 2016, jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin di provinsi Jawa Barat 2015, untuk pekerja wanita se-jumlah 5.926.265 orang dan pekerja laki-laki se-jumlah 12.865.217 orang.²

Data Kota Bogor dalam Angka/Bogor City in Figure 2013 jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin untuk wanita sebesar 369.981 orang dan laki-laki 379.050 orang berdasarkan data tersebut didapat kan perbandingan antara pekerja laki-laki dan pekerja wanita yaitu sebesar 1 : 0,98 hanya berbanding sedikit antara pekerja laki-laki dan wanita. Definisi dari Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Prestasi kerja atau kinerja yang dicapai oleh seorang karyawan dengan menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi maka diperlukan sebuah pengukuran yang akan menggambarkan kinerja karyawan tersebut berhasil atau gagal.³

Elemen pokok pengukuran kinerja pegawai antara lain : (1) Menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi tersebut ditetapkan dengan berpedoman pada visi dan misi organisasi selanjutnya dapat ditentukan indikator dan ukuran kinerja secara tepat (2) Merumuskan indikator dan ukuran kinerja, Indikator kinerja dapat berbentuk faktor-faktor keberhasilan utama (*critical success factors*) dan indikator kinerja kunci (*key performance indicator*) (3) Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi adalah membandingkan hasil aktual dengan indikator dan ukuran kinerja yang telah ditetapkan (4) Evaluasi kinerja (*feed back*, penilaian kemajuan organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas).⁴

Faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja mengemukakan ada 2 faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (*Knowledge + skill*) dan Motivasi (*motivation*).⁵

Dahulu tanggung jawab memenuhi kebutuhan hidup sepenuhnya dipikul laki-laki. Seiring berjalannya waktu dengan adanya tuntutan beban ekonomi serta semakin banyak wanita yang berpendidikan tinggi, maka pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi tanggung jawab suami-istri. Dari perubahan tersebut lahir peran ganda bagi wanita yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja.

Ketika wanita memilih untuk menjalani sebuah pekerjaan, terutama bagi wanita yang sudah menikah, ia akan memiliki peran ganda yang yang dapat menimbulkan persoalan baru yang lebih kompleks dan rumit. Tugas wanita karier menjadi lebih banyak, disamping tuntutan untuk memenuhi kewajibannya didalam rumah tangga, ia juga memiliki beban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan dengan adanya konflik peran ganda yang tinggi, seorang ibu yang bekerja akan mengalami penurunan pada kinerjanya.⁶

Konflik yang terjadi antara pekerjaan dan keluarga menjelaskan terjadinya

benturan antara tanggung jawab pekerjaan dirumah atau kehidupan berumah tangga dengan pekerjaan ditempat kerja.⁸ Keputusan istri untuk bekerja pasti akan sangat mempengaruhi kehidupan apada keluarganya, selain anak-anak anggota keluarga yang sangat merasakan pengaruhnya adalah suami.

Suami adalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami terhadap istrinya ialah mendidik, mengarahkan serta mengertikan istri kepada kebenaran, kemudian memberinya nafkah lahir batin, mempergauli serta menyantuni dengan baik.⁹ Suami memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dan lebih luas daripada kaum perempuan (istri) yaitu peran suami sebagai motivator yaitu dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan atau mengizinkan istri dalam sebuah keputusan, peran suami sebagai edukator dengan memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri, peran suami sebagai fasilitator adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas) memberi semua kebutuhan istri¹⁰

Bila terjadi kesepakatan suami istri bekerja, harus ada kesepakatan pengaturan keuangan, pembagian tugas rumah tangga, pengasuhan anak, pembagian waktu yang bijaksana, supaya masih ada waktu untuk pasangan, anak, dan sebagainya. Sungguh tidak realistis kalau istri harus menanggung semuanya sendirian, sedang suami hanya berkonsentrasi pada pekerjaan dan tidak mau diganggu urusan lainnya. Suami perlu membantu dalam pengasuhan anak, ini selain meringankan beban istri, dan pengasuhan anak juga memenuhi kewajiban dalam agama.

Keberhasilan wanita terutama wanita yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan karyawan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang penting adalah dukungan keluarga yaitu dukungan suami.

Dari studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada 5 orang karyawan wanita yang telah menikah di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor, dukungan suami kepada istrinya akan mempengaruhi pencapaian kinerja seorang istri sebagai

karyawan. Seorang suami yang jarang membantu mengasuh dan mendidik anak-anaknya maka kinerja seorang istri sebagai karyawan target pencapaiannya sebesar 10 % dari target 45 % sedangkan suami yang selalu turut membantu mengasuh dan mendidik anak-anaknya, pencapaian target dari istrinya sebagai karyawan tercapai sebesar 45 % dari target sasaran 50 %.

Dalam peneliti ini penulis ingin mengetahui hubungan peran suami terhadap kinerja istri sebagai karyawan di Puskesmas Sindang Barang kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik (korelasi) dengan metode penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengukuran sesaat, dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi tertentu dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok.¹¹

Alasan menggunakan desain tersebut dalam penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, peran suami terhadap kinerja istri sebagai karyawan di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan wanita yang telah menikah sebanyak 35 orang. Penelitian ini meneliti hubungan peran suami terhadap kinerja istri sebagai karyawan.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi¹¹. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara

mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.¹²

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan wanita yang telah menikah di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor barat Kota Bogor yang berjumlah 35 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner berdasarkan referensi yang telah dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan mengacu pada kerangka konsep. Lembaran angket yang diisi oleh responden terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama, yaitu data demografi. Bagian kedua, yaitu tentang peran suami. Dan bagian ketiga, yaitu kinerja istri. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah *check-list* dan berupa pilihan atau jawaban sendiri dari responden tersebut.

Kuesioner data demografi terdiri dari tiga pertanyaan yang meliputi inisial nama, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja saat ini. Semua pertanyaan mengenai data demografi diisi sesuai data masing-masing responden. Pada kuisisioner peran suami menggunakan skala likert dengan item pilihan jawaban sebagai berikut : Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Kadang-kadang (KK), Sering (SR), Selalu (S).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisis univariat menggambarkan setiap variabel dengan menggunakan tabel frekuensi sehingga akan tergambar fenomena-fenomena yang berhubungan dengan variabel pada penelitian ini yaitu usia, pendidikan, lama bekerja, peran suami dan kinerja istri Analisis bivariat mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti yaitu hubungan antara peran suami terhadap kinerja istri sebagai karyawan.

Pengelohan data dilakukan melalui proses *editing, coding, skoring, entri data, tabulating, cleaning, procesing*. Dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk penyajian komposisi dan frekuensi dari sampel.

Data yang disajikan pada awal hasil analisa adalah berupa deskripsi mengenai sampel, dimana penjelasan juga disertai ringkasan berupa tabel dari deskripsi yang

utama. Hal ini dilakukan untuk membantu pembaca lebih mengenal kareakteristik dari responden dimana data penelitian tersebut diperoleh.

Hasil

Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan sistematika yang dimulai dengan gambaran analisis univariat yang bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variabel dependen dan independen. Sedangkan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara kinerja istri sebagai karyawan dengan peran suami.

Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang diambil dari karyawan wanita yang telah menikah dipuskesmas sindang barang kecamatan bogor barat kota bogor. Pengisian kuesioner dan pengumpulan data dilakukan langsung oleh responden di aula apel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Di Kota Bogor

Usia Istri Yang Bekerja	Frekuensi	Persentasi
17-25 Tahun	7	20.0
26 - 45 Tahun	21	60.0
46 - 65 Tahun	7	20.0
Total	35	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada usia responden sebagian besar adalah berusia 26-45 tahun sebanyak 21 responden (60%) yang berada pada tahap usia dewasa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Di Kota Bogor

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
Lulusan SMA	8	22.9
Lulusan D3	15	42.9
Lulusan S1	11	31.4
Lulusan S2	1	2.9
Total	35	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan responden sebagian besar adalah D3 adalah (Diploma) sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Di Kota Bogor

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentasi
< 5 Tahun	8	22.9
5 – 10 Tahun	12	34.3
> 10 Tahun	15	42.9
Total	35	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 3 menunjukkan distribusi lama bekerja responden sebagian besar adalah lebih dari 10 tahun sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Suami Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Di Kota Bogor

Peran Suami	Frekuensi	Persentasi
-------------	-----------	------------

Tabel 6. Hubungan Peran Suami Pada Istri Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Di Kota Bogor

Peran Suami	Kinerja Istri				Total		P Value	OR
	Baik		Kurang baik		N	%		
	F	%	F	%				
Baik	15	42,9	3	8,6	18	51,4	0,00	23,333
Kurang baik	3	8,6	14	40,0	17	48,6		
Total	18	51,4	17	48,6	35	100		

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 35 responden (istri), terdapat 15 responden (42,9 %) dengan kinerja yang baik dan peran suami baik. Sedangkan sebanyak 3 responden (8,6 %) dengan kinerja yang kurang baik namun peran suami baik. Pada 3 responden (8,6%) dengan kinerja baik tetapi peran suami kurang baik dan sebanyak 14 responden (40,0 %) dengan kinerja kurang baik disertai peran suami yang kurang baik juga.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,00 ($p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran suami terhadap kinerja istri sebagai karyawan di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor

Baik	18	51,4
Kurang Baik	17	48,6
Total	35	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi peran suami, sebanyak 18 responden adalah baik (51,4%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kinerja Istri Sebagai Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Di Kota Bogor

Kinerja Istri	Frekuensi	Persentasi
Baik	18	51,4
Kurang baik	17	48,6
Total	35	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi kinerja istri sebagai karyawan , sebagian besar sebanyak 18 responden adalah baik (51,4%).

Barat Kota Bogor. Dari nilai *Odds Ratio (OR)* 23,333 dapat disimpulkan bahwa peran suami berpengaruh sebesar 23 kali lipat pada kinerja istri sebagai karyawan.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Univariat Berdasarkan Usia, Pendidikan, Lama bekerja, Peran suami dan Kinerja Istri Di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

Pada penelitian menunjukkan distribusi frekuensi usia responden sebagian besar adalah berusia 26 – 45 tahun sebanyak 21 responden (60 %) yang berada pada tahap

usia dewasa menurut kategori umur Depkes RI.

Dalam tahapan ini Donald pun mengatakan hal yang serupa dimana dalam usia ini kita memang sebaiknya sudah menemukan bidang pekerjaan yang dianggap tepat pada usia ini membuktikan diri sendiri termasuk lingkungan kantor kalau kita memang layak bekerja dibidang tersebut.¹⁵

Pada distribusi frekuensi pendidikan responden sebagian besar adalah D3 (Diploma) sebanyak 15 responden (42,9%). Disebutkan didalam PERMENKES RI nomor 46 tahun 2015 tentang akreditasi puskesmas, klinik pratama, tempat praktik mandiri dokter dan tempat praktik mandiri dokter gigi dalam lampiran I standar akreditasi puskesmas menyebutkan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas harus mempunyai surat tanda resgitrasi (STR) dan atau surat izin praktik (SIP) sesuai peraturan perundang-undangan yaitu minimal lulusan D3 atau S1 profesi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adya Dwi Mahendra, dengan judul Analisis pengaruh, pendidikan, upah, jenis kelamin, usia dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah, usia, jenis kelamin, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.¹⁵

Faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah ; Faktor kemampuan (*ability*) terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan realita (*Knowledge + skill*). Pimpinan dan karyawan harus memiliki pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal, faktor motivasi (*Motivation*) diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki pemimpin dan karyawan terhadap situasi kerja dilingkungan organisasinya.

Seiring berjalannya waktu dengan adanya tuntutan beban ekonomi serta semakin banyak wanita yang berpendidikan tinggi, maka pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi tanggung jawab suami-istri. Dari perubahan tersebut lahir peran ganda bagi wanita yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Ketika wanita memilih untuk menjalani sebuah

pekerjaan, terutama bagi wanita yang sudah menikah, ia akan memiliki peran ganda yang yang dapat menimbulkan persoalan baru yang lebih kompleks dan rumit. Tugas wanita karier menjadi lebih banyak, disamping tuntutan untuk memenuhi kewajibannya didalam rumah tangga, ia juga memiliki beban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dalam pekerjaan dengan adanya konflik peran ganda yang tinggi, seorang ibu yang bekerja akan mengalami penurunan pada kinerjanya.¹⁸

konflik peran ganda adalah kesulitan-kesulitan yang dirasakan dalam menjalankan kewajiban atau tuntutan peran yang berbeda secara bersamaan. Wanita karir dituntut untuk dapat memberikan unjuk kerja (*performance*) yang maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugasnya baik didalam keluarga, maupun dikantor.

Pada penelitian Benhard & Florensia B. Tewel¹⁹ dengan judul pengaruh konflik peran terhadap kinerja wanita karir pada universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik peran terhadap kinerja wanita karir. Data sampel yang digunakan sebanyak 75 responden terdiri 35 responden staf administrasi dan 40 responden dosen. Analisa data dilakukan secara deskriptif dan pendekatan regresi sederhana. Hasil penelitian membenarkan hipotesa bahwa konflik peran berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja wanita karir pada Universitas Sam Ratulangi di Manado, oleh karena itu disarankan untuk mempertahankan konflik peran yang rendah agar para wanita karir dapat berkinerja baik.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian yang menunjukkan banyaknya hasil kinerja responden yang baik dapat pula dipengaruhi oleh adanya waktu untuk untuk keluarga dan kurangnya permasalahan dalam keluarga sehingga mengurangi konflik peran ganda, menggunakan waktu libur dengan tepat sebagai relaksasi setelah hari- hari bekerja, dan tuntutan pekerjaan yang seimbang antara kompetensi dan pendidikan yang dimiliki.

Hubungan Peran Suami Terhadap Kinerja Istri Sebagai Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden (istri), terdapat 15 responden

(42,9 %) dengan kinerja yang baik dan peran suami baik. Sedangkan sebanyak 3 responden (8,6 %) dengan kinerja yang kurang baik namun peran suami baik. Pada 3 responden (8,6%) dengan kinerja baik tetapi peran suami kurang baik dan sebanyak 14 responden (40,0 %) dengan kinerja kurang baik disertai peran suami yang kurang baik juga.

Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Flora Grace Putrianti²⁰ dengan judul kesuksesan peran ganda wanita karier ditinjau dari dukungan suami, optimisme dan strategi coping. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami, optimisme, dan strategi coping dengan peran ganda karyawan di Bank Rakyat Indonesia terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara *strategy coping* dengan peran ganda karyawan di Bank Rakyat Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori Nelson & quick konflik yang terjadi antara pekerjaan dan keluarga menjelaskan terjadinya benturan antara tanggung jawab pekerjaan di rumah atau kehidupan berumah tangga dengan pekerjaan di tempat kerja.²¹ Berkenaan dengan peran suami tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori peran suami dari adalah informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.²²

Dukungan pasangan adalah dorongan untuk memotivasi istri, baik secara moral maupun material¹⁶. Teori - teori diatas sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran suami terhadap kinerja istri sebagai karyawan.

Bila terjadi kesepakatan suami istri bekerja, harus ada kesepakatan pengaturan keuangan, pembagian tugas rumah tangga, pengasuhan anak, pembagian waktu yang bijaksana, supaya masih ada waktu untuk pasangan, anak, dan sebagainya. Sungguh tidak realistis kalau istri harus menanggung semuanya sendirian, sedang suami hanya berkonsentrasi pada pekerjaan dan tidak mau diganggu urusan lainnya.

Suami perlu membantu dalam pengasuhan anak, ini selain meringankan beban istri, dan pengasuhan anak juga memenuhi kewajiban dalam agama. Kebutuhan batin ayah dan anak juga dapat terpenuhi. Suami dapat ikut merasakan suka dukanya mengasuh anak. Selain itu hubungan ayah dan anak dapat dipererat, anak berkembang dengan lebih baik kalau memperoleh kasih sayang dan perhatian ayah.¹⁸

Asumsi peneliti tentang hasil penelitian ini bahwa kinerja istri tidak hanya dipengaruhi oleh peran suami tetapi masih ada faktor-faktor pendukung lainnya seperti adanya keseimbangan waktu untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan), pendidikan dan kompetensi yang dimiliki harus sesuai dengan pekerjaan yang dijalani, beban pekerjaan yang sesuai dengan jumlah/kapasitas yang dimiliki setiap tempat kerja bahkan diminimalkan untuk *double job description* pada setiap karyawannya, keterbatasan fisik yang dialami disesuaikan dengan beban pekerjaan seperti pada saat kehamilan dan memasuki usia lanjut, waktu berlibur yang cukup dan menjalani hobi yang disenangi diperlukan sebagai relaksasi untuk mengatasi kejenuhan dan stress kerja.

Selain hal diatas maka diperlukan juga ibu rumah tangga dan pekerja menuntut wanita karier untuk luwes dalam menyeimbangkan pemenuhan kewajiban dan tugasnya, sehingga akan muncul konflik peran ganda. Tuntutan-tuntutan seperti itu memungkinkan terjadinya perasaan tertekan dan beban pikiran yang selanjutnya akan berimbas pula terhadap kinerjanya.

Kesimpulan

Hasil menunjukkan penelitian Hubungan Peran Suami Terhadap Kinerja Istri Sebagai Karyawan Di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor berdasarkan usia sebagian besar yaitu 26 – 45 tahun dengan paling banyak pendidikan lulusan D3 dan lama bekerja kebanyakan >10 tahun dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran suami terhadap kinerja istri sebagai karyawan di Puskesmas Sindang Barang Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya guna memperkaya kajian terkait peran suami dan kinerja istri secara mendalam, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peran suami terhadap kinerja istri.

Daftar Pustaka

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016. *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*. Diakses pada tanggal 10 mei 2017 melalui [Http://www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id).
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2017. *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*. Diakses pada tanggal 10 mei 2017 melalui [Http://www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id).
3. Badan Pusat Statistik Kota Bogor .2017. *Kota Bogor Dalam Angka/Bogor City In Figures*.
10. BKKBN. *Kebijakan Teknis KB Dan Kesehatan Reproduksi*: Jakarta ; 2014.
11. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
12. Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA; 2011.
13. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rinneka cipta ; 2012.
14. Alimul Hidayat, Aziz. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika; 2011.
15. Mahendra.2014. *Analisis pengaruh pendidikan, upah, jenis kelamin, usia, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja*. Diakses tanggal 7 juli 2017 dari http://eprints.undip.ac.id/43060/1/15_MAHEN_DRA.pdf.
16. Bobak, Irene M, dkk .*Buku Ajar Maternitas*. Jakarta : EGC ; 2002.
- Diakses pada tanggal 10 mei 2017 dari [Http://bogorkota.bps.go.id](http://bogorkota.bps.go.id).
4. Marliani .*Psikologi Industri Dan Organisasi*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA; 2015.
5. Mahsun. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE; 2012.
6. Mangkunegara. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : PT. Refika Aditama; 2012.
7. Ayuningtyas. *Manajemen Permasalahan Rumah Tangga*. Yogyakarta : Laksana; 2012.
8. Nelson, D.L & Quick, J.C. *Organizational Behavior Foundations Realties And Challenges*. Thompson South Western. United Stated Of America; 2010.
9. Harymawan. 2007. *Mendeteksi Tanda Bahaya Kehamilan*. Diakses pada tanggal 10 mei 2017 dari [Http://www.info-pult.com.id](http://www.info-pult.com.id).
17. BKKBN. *Kebijakan Teknis KB Dan Kesehatan Reproduksi* : Jakarta; 2014.
18. Ayuningtyas. *Manajemen Permasalahan Rumah Tangga*. Yogyakarta : Laksana ; 2016.
19. Florensia B, Benhard .2014. *Pengaruh konflik peran terhadap kinerja wanita karir pada Universitas Sam Ratulangi Manado*. Diakses tanggal 7 juli 2017 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id>
20. Putrianti, Flora Grace. *Kesuksesan peran ganda wanita karir ditinjau dari dukungan suami, optimisme, dan strategi coping*. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, Vol.9 No. 1, 3-17; 2007.
21. Nelson, D.L & Quick, J.C . *Organizational Behavior Foundations Realties And Challenges*. Thompson South Western. United Stated Of America; 2010.
22. Wijayakusuma .2008.. *Peran Suami Dalam Mendeteksi Tanda Kehamilan*. Diakses pada tanggal 10 mei 2017 dari [Http://www.ciberindo-aditama](http://www.ciberindo-aditama)